

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD KATOLIK SANTA THERESIA LAIKIT

Yansen Tuwaidan, Joulanda A. M. Rawis, Bobby A. Lompoliu

Universitas Negeri Manado

Email: yansentiuwaidan@gmail.com, joulanda_rawis@unima.ac.id,
bobylopoliu@unima.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan digunakannya model penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Katolik Santa Theresia Laikit tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada siklus I, hasil tes di siklus I ada 8 siswa atau 60% dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Demikian pula setelah dilakukan perbaikan dengan memodifikasi model pembelajaran Make A Match di siklus II dengan pembentukan kelompok yang lebih heterogen, pembagian tugas dalam kelompok, pembagian waktu dan pemberian penghargaan yang lebih menarik pada siklus II, dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa, ditandai ada 23 siswa atau 100 % dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Nilai rata-rata hasil tes meningkat, pada siklus I yaitu 56,8% sedangkan pada siklus II yaitu 88,26.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPS, Model Pembelajaran Make A Match



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah interaksi manusiawi yang terjadi di dalam satu lingkup lembaga yang formal maupun non formal, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen baik pendidik maupun insan yang di didik. Salah satu yang menjadi tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tercantum dalam alinea ke-empat pembukaan UUD tahun 1945.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran serta bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan serta menciptakan suasana yang kondusif yang mendorong siswa untuk belajar. Oleh karena itu guru dalam kegiatan belajar mengajar harus benar-benar dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pada gilirannya untuk meningkatkan

prestasi belajar siswa itu sendiri. Untuk itulah dalam kegiatan belajar-mengajar IPS guru diharapkan dapat memperhatikan hal-hal yang menunjang terlaksananya belajar mengajar dengan baik sebagaimana tujuan yang diharapkan. Proses dan pemecahan masalah pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan peserta didik, inquiry dan model-model pembelajaran lain. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat membawa.

dirinya sebagai agen pembawa informasi dengan baik. Guru yang kreatif selalu mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton. Kemampuan guru dalam memilih dan memilah model, yaitu relevan dengan tujuan dan materi pelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Tuntutan tersebut mutlak dilakukan oleh seorang guru, apabila melakukan transfer ilmu khususnya Mata Pelajaran IPS. Hal tersebut juga sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang sangat memperhatikan kepentingan pembelajaran yang akan digunakan. Secara mendasar



pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha untuk memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat. Pokoknya mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini, itulah hakekat yang dipelajari pada pembelajaran IPS (Nursid Sumaatmaja, 1980 : 10-11). Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Katolik Santa Theresia Laikit, dalam proses pembelajaran telah menggunakan kurikulum 2013, di dalamnya menggunakan Tema, dalam satu tema terdapat beberapa sub tema, dalam satu sub tema terdapat enam pembelajaran, di dalam satu pembelajaran terdiri dari tiga mata pelajaran. Dan dari hasil observasi ini peneliti memilih IPS sebagai suatu masalah. Masalah-masalah tersebut adalah : 1) dilihat dari sisi guru : guru menggunakan metode ceramah, penguasaan kelas yang kurang

sistematis, guru kurang menstimulus aktivitas belajar siswa, 2) dilihat dari sisi siswa antara lain, banyak siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dengan ciri-ciri : kurang mengajukan pertanyaan dari materi yang diajarkan, tidak memberikan jawaban atas pertanyaan guru, kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan guru, bermain dengan sesama rekannya, hal lainnya yaitu siswa kurang antusias mengikuti pelajaran, siswa bercerita dengan teman sebangku di saat jam belajar. Hal ini terbukti dari 23 siswa hanya 10 orang siswa atau (43,47 %) yang mendapat nilai di atas KKM dan yang 13 orang siswa atau (56,52 %) sesudah observasi mendapat nilai di bawah KKM. Standar ketuntasan 75% setelah saya melakukan penelitian dari hasil siklus 1 55,6 % Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka judul penelitian adalah penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Katolik



Santa Theresia Laikit tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (AqiZainal2006) Penelitian tindakan kelas Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik Santa Theresia Laikit Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas IV Katolik Santa Theresia Laikit yang berjumlah 23 siswa dan beserta guru kelas IV untuk memperkuat hasil temuan penelitian terhadap siswa, karena walikelas di anggap mengetahui semua tentang siswa. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan yaitu sejak pelaksanaan siklus satu sampai dengan kedua. Observasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang

disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Teknik presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 75%

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Katolik Santa Theresia Laikit tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi. yang dilakukan pada tanggal 26 dan 28 maret tahun 2023. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.



SIKLUS I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pada siklus pertama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pebelajaran Make A Match untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi terlebih khusus tentang kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.

Siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 03 dan 23 Maret 2023, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.

Berdasarkan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dengan menerapkan penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Katolik Santa Theresia Laikit tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi. Berdasarkan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dengan penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Katolik Santa Theresia Laikit tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Siklus 1

No	Nama Siswa	J.PP	Skor					Jumlah Skor (Jumlah)	Jumlah Siswa (Jumlah)
			1	2	3	4	5		
			00	10	20	30	40		
1.	AP	0	10	-	0	10	10	30	100
2.	AB	0	10	10	10	30	30	80	100
3.	AB	0	-	10	0	20	10	40	100
4.	AB	0	0	10	-	10	30	50	100
5.	AB	0	10	10	-	30	-	50	100
6.	AB	0	10	10	10	20	10	60	100
7.	AB	0	0	0	0	30	20	50	100
8.	AB	0	10	10	10	-	-	30	100
9.	AB	0	10	10	-	30	-	50	100
10.	AB	0	10	10	10	30	30	90	100
11.	AB	0	10	10	-	30	-	50	100
12.	AB	0	10	0	10	30	30	80	100
13.	AB	0	-	-	-	30	-	30	100
14.	AB	0	10	-	-	0	10	20	100
15.	AB	0	10	10	10	30	30	90	100
16.	AB	0	-	10	-	0	-	20	100
17.	AB	0	0	0	-	10	10	20	100
18.	AB	0	-	-	-	10	10	20	100
19.	AB	0	10	-	-	30	-	40	100
Total									1000
Jumlah Siswa									20
Rata-rata									50
Standar Ketuntasan									75
Tingkat Ketuntasan									50%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor siswa adalah maka dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Katolik Santa Theresia Laikit tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi. Nbelum memenuhi nilai KKM yang di tetapkan sekolah yaitu >75. Hal ini berarti, hasil pembelajaran siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu Baik.

hanya terdapat 8 orang siswa yang tuntas, telah mencapai nilai 75. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa yang ada yaitu 23

orang. Masih ada 15 orang siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Jika di hitung menggunakan rumus ketuntasan belajar dari 8 orang yang tuntas, maka persentase siswa yang lulus hanya 56,8 %.Refleksi pada siklus I yaitu, (1) Siswa masih terlihat bingung karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. (2) Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh siswa dengan kemampuan akademik tinggi. (3) Masih terdapat siswa yang bermain-main atau berbicara dengan teman sehingga suasana kelas menjadi gaduh. (4) Nilai rata-rata kelas pratindakan adalah 61,7% dengan persentase ketuntasan 20% dan pada siklus I meningkat menjadi 66 dengan persentase ketuntasan 60%. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan. Siswa yang telah mencapai KKM belum mencapai 70% sehingga perlu perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

SIKLUS II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh guru sedangkan peneliti

bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Berikut ini peneliti jabarkan hasil tes tertulis untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV Model Pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Katolik Santa Theresia Laikit tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Siklus Ii

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai					Jumlah Skor Yang Diperoleh	Jumlah Skor Total
			1	2	3	4	5		
			10	15	10	20	20		
1.	Adi	P	10	10	-	20	20	60	100
2.	Adi	L	10	15	15	20	20	100	100
3.	Adi	L	10	-	15	20	10	65	100
4.	Adi	P	10	15	15	20	20	100	100
5.	Adi	P	10	15	15	20	20	100	100
6.	Adi	L	10	15	15	20	20	100	100
7.	Adi	P	10	-	15	20	20	85	100
8.	Adi	P	10	15	15	20	20	100	100
9.	Adi	P	10	15	15	20	20	90	100
10.	Adi	L	10	10	-	20	20	60	100
11.	Adi	P	10	15	15	20	20	90	100

12.	Adi	L	10	-	15	20	20	75	100
13.	Adi	L	10	15	15	20	20	100	100
14.	Adi	P	10	15	-	20	20	80	100
15.	Adi	L	10	15	15	20	20	100	100
16.	Adi	P	10	10	10	20	20	80	100
17.	Adi	P	10	-	15	20	20	75	100
18.	Adi	P	10	15	15	20	20	90	100
19.	Adi	P	10	15	15	20	20	90	100
20.	Adi	P	10	15	15	20	20	90	100
21.	Adi	P	10	15	15	20	20	75	100
22.	Adi	L	10	15	15	20	20	100	100
23.	Adi	L	10	15	15	20	20	100	100
Total								2090	2300

$$KR = \frac{\sum T_i}{T_1} = 100\%$$

$$= \frac{2090}{2300} = 100\% = 90,74\%$$



Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor siswa adalah 88,6%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil siklus 2 pada mata pelajaran IPS dengan penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Katolik Santa Theresia Laikit tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi sudah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75%. Hal ini berarti, hasil pembelajaran siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu baik. Tindakan siklus I yang belum berhasil telah diperbaiki di siklus II. Perbaikan ini sudah berjalan efektif dan sesuai rencana, sebab guru bersama dengan siswa sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan . Berdasarkan hasil capaian pada tindakan siklus II ini, pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan melalui data-data yang diperoleh pada siklus ini dengan menggunakan model pembelajaran. Make A Match Siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, suasana kelas sangat nampak, nyata pembelajaran yang ada sangat menyenangkan yang membuat siswa semangat dan tidak pernah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung, dan juga

cara mengajar dari guru sangat disukai oleh siswa sehingga hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan, dan siswa begitu suka dengan materi yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini hasilnya sudah baik dan berhasil. Maka penelitian ini sudah tidak akan dilanjutkan lagi oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Hasil pembelajaran pada siklus I yaitu 56,08 %, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran di siklus I belum terlaksana secara optimal. Terdapat beberapa kekurangan dan masalah yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Masalah tersebut dilihat dari segi guru dan siswa. Dari segi guru, guru kurang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran. Dari segi siswa, siswa kurang antusias menerima penjelasan materi dari guru, masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, dan pada saat kegiatan mencocokkan kartu, masih ada siswa yang salah mencocokkan kartunya atau gagal mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya serta bermain-main dalam kegiatan pencocokkan kartu berlangsung. Belum berhasilnya siklus I, penelitian



dilanjutkan pada siklus II dengan menekankan pada perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil dari siklus II yaitu 88,26 %, terjadi peningkatan dalam siklus II. Kegiatan di siklus II ini sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Guru dan siswa dapat bekerja sama dengan baik. Guru dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa begitu antusias menerima penjelasan materi yang guru paparkan. Dalam kegiatan mencari pasangan semua siswa sudah dapat mencocokkan kartunya dengan baik dan benar, serta serius selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi jenis-jenis kegiatan ekonomi di kelas IV SD Katolik Santa Theresia Laikit.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z.2006.Penelitian Tindakan Kelas.Bandung : Yrama Widya

- Aunnurrahman.2010.Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Huda Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Isjoni. 2007. Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung : Alfabeta
- Lorna Curran, Rusman.2014. Model-Model Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nursid Sumaatmaja. 1980. Konsep Dasar IPS. Universitas Terbuka : Jakarta
- Pinontoan Marien. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Dosen UNIMA
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suradisatra dkk. 1992. Pendidikan IPS III. Jakarta : Depdikbud
- Sutikno Sobry. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Lombok : Holistica
- Susanto Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Kencana
- Sumaatmadja. 1984. Media Pembelajaran Aktif. Bandung : Nuansa
- Sudjana. 1998, Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung : Depdikbud.
- Trianto. 2013. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta : Bumi Aksara.
- UU RI No.20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Citra Umbara.
- Yamin Martinis. 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta : Referensi

